

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Ketika membahas sistem informasi akuntansi, penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan diantaranya yaitu istilah sistem, data, informasi dan akuntansi. Pada masa ini sudah banyak peneliti yang mendalami teori sistem sehingga sistem mempunyai definisi yang beragam. Menurut Yusran dan Nurdin (2016) sistem berdefinisi sebagai suatu kumpulan atau kesatuan dari dua atau lebih komponen subsistem yang saling berinteraksi satu sama lain demi tujuan yang hendak dicapai. Menurut Jerry Fith Gerald (2004) suatu jaringan yang saling menghubungkan dan berkumpul untuk menyelesaikan atau melakukan suatu sasaran tertentu itulah yang disebut sebagai sistem. Selain itu, sistem juga dijelaskan sebagai sekumpulan elemen yang saling berinteraksi dan berkaitan erat untuk membentuk menjadi suatu kesatuan dalam menjalankan fungsi dan tujuannya dengan menggunakan pembatas yang jelas (Amsyah Zulkifli, 2000). Elemen-elemen yang membentuk sistem berupa objek, batas, proses, masukan, keluaran, umpan balik, mekanisme pengendalian serta tujuan dan lingkungan.

Informasi menurut Amsyah Zulkifli (2000) didefinisikan sebagai data yang telah diproses menjadi suatu bentuk yang penting dan berguna bagi pihak penerima dan pengambilan keputusan. Data dan informasi memiliki hubungan yang saling mengikat. Menurut Pendit (1992) dalam Yusup (2010) data sendiri didefinisikan sebagai hasil observasi langsung terhadap suatu kejadian atau yang mewakili suatu konsep dan objek di dunia nyata. Informasi dikatakan berkualitas bila terdapat 3 hal berikut yaitu relevan, akurat dan tepat pada waktunya. Dalam hal ini, sistem informasi dapat disimpulkan sebagai sistem yang terintegrasi yang mampu menyediakan informasi berguna bagi pengguna dalam mendukung operasi dan pihak-pihak yang terkait untuk mempertimbangkan pengambilan keputusannya. Selain itu, sistem informasi juga berarti suatu organisasi yang dipertemukan oleh sistem untuk kebutuhan pengolahan transaksi harian hingga tahunan untuk mendukung operasional, strategi organisasi dan juga menyediakan laporan-laporan yang dibutuhkan pihak eksternal (Marlinah, 2016).

Menurut Sofyan (2003) akuntansi merupakan suatu bahasa bisnis untuk setiap organisasi berkomunikasi saat berbisnis, seperti penukaran barang dengan sejumlah uang dapat diistilahkan sebagai penjualan atau pembelian dalam akuntansi. Akuntansi menyediakan informasi kondisi keuangan seperti jumlah kekayaan, utang dan modal yang tertuang pada periode tertentu. Selain itu, akuntansi juga dapat disimpulkan sebagai proses pencatatan, penyajian data, transaksi serta kejadian yang berkaitan dengan keuangan dan kemudian menghasilkan laporan keuangan yang dapat membantu pihak-pihak berkepentingan untuk pengambilan keputusan dan tujuan lainnya. Akuntansi dianggap masyarakat sebagai suatu keharusan untuk diterapkan dalam perusahaan karena berfungsi sebagai bahasa bisnis.

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem pencatatan, pengumpulan, pengelola dan penyimpanan data yang berguna untuk menghasilkan informasi keuangan (Susanto, 2017). Perbedaan akuntansi sebagai sistem informasi dengan sistem informasi perusahaan lainnya adalah pada fungsinya yaitu dalam akuntansi fungsinya mengolah data aktivitas organisasi perusahaan yang bernilai ekonomi. Ada tiga peran utama sistem informasi akuntansi untuk mencapai tujuan utama yaitu:

- a. Mendukung aktivitas operasional perusahaan sehari-hari seperti transaksi akuntansi maupun non akuntansi.
- b. Memberi informasi untuk pengambilan keputusan terkait perencanaan dan pengendalian aktivitas operasional perusahaan.
- c. Membantu pengelola perusahaan memberi informasi kepada pihak eksternal seperti investor, pemasok, pemegang saham, kreditor atau bahkan publik umum.

Menurut Puspitawati dan Anggadini (2011) sistem informasi akuntansi berarti suatu sistem yang berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi yang berisi pemrosesan transaksi untuk pengguna teknologi informasi dan pengembang sistem informasi. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga didefinisi sebagai subsistem yang memproses transaksi keuangan dan nonkeuangan secara langsung (Hall, 2017).

## 2.2 Siklus dan Prosedur Akuntansi

Menurut Kartikahadi (2012) siklus akuntansi didefinisikan sebagai sebuah rangkaian proses akuntansi yang membukukan seluruh kejadian atau transaksi yang terjadi selama satu periode hingga penyusunan laporan keuangan dan berlangsung ke transaksi periode berikutnya secara berulang-ulang dan terus menerus.

Menurut Yuliana dan Supriono (2016) kegiatan operasional perusahaan yang membentuk sebuah siklus akuntansi dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

- a. Menyediakan bukti-bukti transaksi atau bukti pembukuan dari hasil analisa transaksi perusahaan (dokumen transaksi)
- b. Mencatat setiap akun kedalam jurnal khusus maupun jurnal umum
- c. Memposting akun pada buku besar utama maupun buku besar pembantu
- d. Membuat *trial balance*
- e. Menjurnal penyesuaian akun bila diperlukan serta membuat jurnal penutup
- f. Penyusunan laporan keuangan, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal
- g. Ditutup dengan membuat *closing trial balance* untuk menutup saldo dari akun-akun tertentu.

## 2.3 Jurnal

*Books of original entry* yang disebut juga sebagai jurnal, mencantumkan seluruh transaksi atau kejadian yang terjadi. Jurnal digunakan agar dapat memudahkan pendataan karena dicatat sesuai kejadiannya mulai dari jumlah transaksi, keterangan hingga waktu transaksi. Secara umum, dalam dunia akuntansi terdapat berbagai macam jurnal, diantaranya yaitu:

- a. Jurnal umum yaitu jurnal yang berguna sebagai pencatat semua bentuk transaksi keuangan yang tidak dicatat di jurnal khusus misalnya penyusutan pada aset tetap, pinjaman ataupun penyesuaian setiap akhir periode.

b. Jurnal khusus yaitu jurnal yang dikelompokkan secara khusus sesuai bentuk transaksinya di mana proses transaksi tersebut terjadi berulang-ulang dalam satu periode. Ada empat tipe jurnal khusus yaitu:

1. Jurnal pembelian yaitu jurnal khusus yang gunanya untuk mencatat transaksi pembelian jasa atau barang di mana proses pembayaran dilakukan dengan kredit
2. Jurnal penjualan yaitu jurnal yang digunakan khusus untuk merekap transaksi penjualan barang atas jasa yang dilakukan secara kredit
3. Jurnal penerimaan kas yaitu jurnal yang menginput transaksi hanya untuk penerimaan tunai seperti penerimaan piutang, pendapatan secara kas dan lain-lain.
4. Jurnal pengeluaran kas yaitu jurnal khusus untuk menginput transaksi pengeluaran uang tunai seperti pembayaran utang, biaya atau beban.

c. Jurnal penyesuaian yaitu jurnal bertujuan untuk mengkoreksi akun atau transaksi yang salah catat pada akhir periode sehingga laporan yang disajikan akurat.

d. Jurnal penutup yaitu jurnal yang dibuat untuk memindahkan saldo akhir perkiraan yang bersifat sementara agar data dapat dipergunakan untuk periode berikutnya dan perusahaan dapat mengetahui laba rugi bisnis selama periode tersebut (Adam, 2015).

## **2.4 Laporan Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dijadikan sebagai alat mengevaluasi dan menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Riswan dan Kesuma (2014) perusahaan sangat memerlukan laporan keuangan karena dengan adanya laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui arus kas masuk maupun arus kas keluar dengan jelas dan akurat. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pengikhtisaran, pengklasifikasian dan pencatatan melalui kesatuan sistem

informasi akuntansi. Menurut penjelasan Kieso (2014) laporan keuangan berarti sebagai sarana atau bahan pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak berkepentingan.

#### 2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Weygandt (2008) tujuan-tujuan dari pelaporan keuangan telah disimpulkan FASB yaitu sebagai berikut:

- a. Berguna untuk membuat keputusan berinvestasi dan kredit
- b. Dapat memperkirakan seberapa lancar atau kurangnya arus kas dimasa depan
- c. Dapat mengidentifikasi seberapa banyak sumber daya ekonomi, kewajiban dan juga perubahan terhadap sumber tersebut.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan bermanfaat karena digunakan untuk menyaji informasi keuangan mengenai kinerja perusahaan, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan di mana dapat sangat membantu bagi pihak eksternal.

#### 2.4.3 Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan terdiri atas 5 jenis yaitu berikut:

- a. Laporan Posisi Keuangan (*Financial Position*)  
Laporan sistematis yang menyediakan informasi mengenai aktiva berupa harta milik perusahaan, hutang berupa kewajiban kepada perusahaan lainnya yang belum dibayar serta modal atau hak yang dimiliki pemilik perusahaan.
- b. Laporan Laba Rugi (*Income*)  
Laporan yang menampilkan hasil pendapatan perusahaan dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut serta laba atau rugi yang dialami suatu unit perusahaan pada periode tertentu.
- c. Laporan Perubahan Ekuitas (*Owner's Equity*)  
Laporan perubahan ekuitas ini bertujuan untuk mencatat ringkasan dari aktivitas investasi dan pembelanjaan yang dilakukan oleh perusahaan,

termasuk juga dana hasil dari operasional perusahaan dalam periode terkait.

d. Laporan Arus Kas (*Cashflow*)

Laporan arus kas berguna informasi relevan mengenai aliran kas masuk dan kas keluar bersih pada periode bersangkutan. Perusahaan memiliki tiga kegiatan pokok yaitu operasional, investasi dan pendanaan. Sehingga diperlukan arus kas untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dan mengetahui kewajiban-kewajiban yang ada.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to financial position*)

Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan juga meliputi rincian penjelasan yang tertera dalam laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas.